

**PENDIDIKAN POLITIK
DALAM BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH KELAS X KURIKULUM 2013**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

EKA PRASETYA
NIM. 11410036

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Prasetya

NIM : 11410036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari plagiasi maka, kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Yang menyatakan,



Eka Prasetya

NIM. 11410036

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Naskah Skripsi**
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eka Prasetya NIM : 11410036 Judul Skripsi
: Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah
Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X
Kurikulum 2013

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2015
Pembimbing


Drs. Rofik, M. Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/105/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN POLITIK DALAM BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH KELAS X KURIKULUM 2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eka Prasetya

NIM : 11410036

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 8 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 23 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

... فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ...

“...Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu ...”(QS. Ali Imran’: 159)¹



¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwiddan Terjemahannya Dilengkapidengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arianleema, 2010), hal. 71

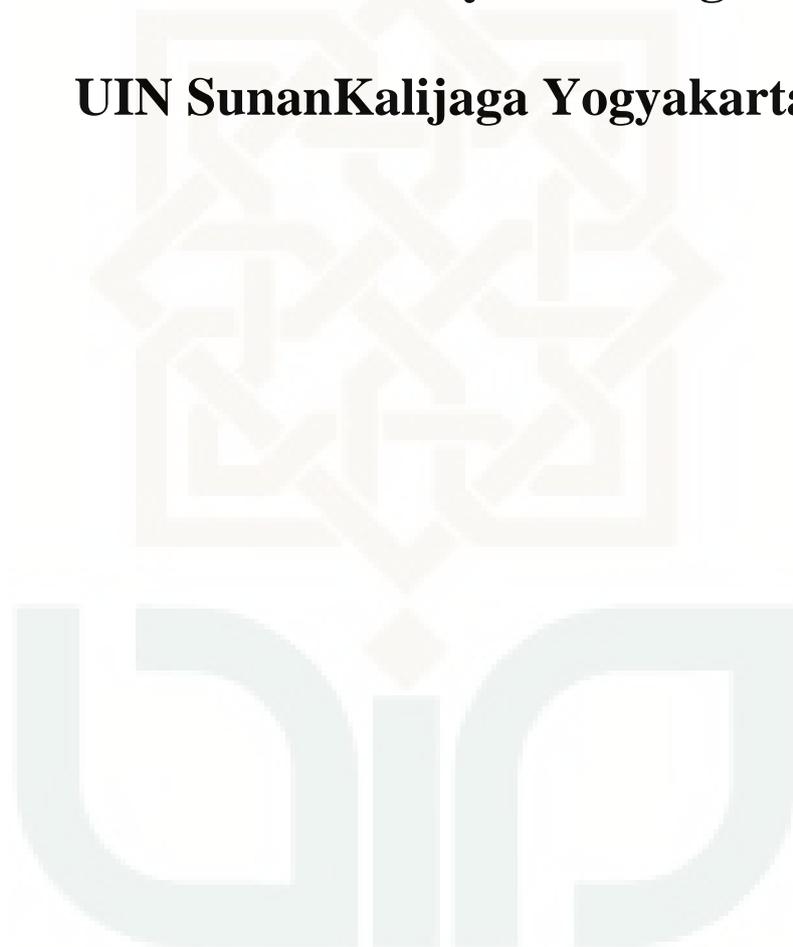
PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Selawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan cahaya hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian mengenai pendidikan politik yang terkandung di dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag. selaku Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga tercinta, ayahanda Slamet Riyadi, ibunda Rantiyati, dan adinda Nur Aini Triska Kiranti yang selalu memberikan doa serta restu bagi setiap langkah penulis.
7. Teman seperjuangan, Prastio, Adhika Alvianto, Aditya Nur Taufik, dan M. Fatkurahmanyang selalu meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk penulis.
8. Keluarga besar Permata i Bhe yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
9. Komunitas Bigreds Jogja dan The Reds Geka yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya untuk penulis.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis juga mohon maaf karena dalam skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akandatang.

Semoga skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua. Semoga Allah SWT meridai, amin.

Yogyakarta, 27 April 2015

Penulis,



Eka Prasetya

NIM. 11410036

ABSTRAK

EKA PRASETYA. Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pendidikan politik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan politik merupakan jalan untuk meningkatkan kesadaran rakyat tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan politik untuk generasi muda muslim sebenarnya paling penting ditujukan untuk menanamkan semangat nasionalisme kepada Negara dan bangsa. Dengan adanya semangat jiwa nasionalisme, maka generasi muda muslim mampu membentengi diri dari paham-paham yang mengancam keutuhan bangsa, terutama paham-paham yang berdasarkan kepada paham agama. Namun dalam pelaksanaannya, masyarakat dan khususnya generasi muda muslim minim mendapatkan pendidikan politik. Salah satu media untuk pembelajaran pendidikan politik bagi generasi muslim, yaitu dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri biasanya dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya menghafaltahun, nama, dan peristiwa. Padahal mempelajari sejarah seharusnya mampu mengambil *ibrah* yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang pendidikan politik yang dapat diambil dari materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data yang relevan pada buku, artikel dan berbagai peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pendidikan politik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengidentifikasi pesan tertentu dari suatu teks.

Hasil penelitian terhadap Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013 adalah: (1) Posisi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah Aliyah, yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diposisikan sebagai salah satu Kelompok Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab; Karakteristik dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah/ hikmah* (pelajaran); Buku SKI tersebut tersebut masih memiliki beberapa kekurangan seperti ketidakkonsistenan dan kerancuan dalam penerapan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta tidak adanya kontekstualisasi dari *ibrah* yang didapatkan. (2) Terdapat pendidikan politik dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X, yaitu mengandung Rasa Kesadaran Berideologi dan Bernegara Bangsa; Rasa toleransi beragama; Motivasi berprestasi; Kepercayaan pada kesamaan hak, keadilan sosial pada penghormatan atas harkat dan martabat manusia; Rasa kemampuan politik dan kemampuan pribadi untuk mewujudkan kebutuhan dan menyatakan keinginannya dalam politik; Disiplin sosial dan nasional; Kepercayaan kepada pemerintahan; dan Kepercayaan kepada pembangunan yang berkesinambungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Ladsan Teori	12
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : POSISI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH	35
A. Posisi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	35
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X	36
C. Penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X	44
D. Diskripsi Materi-materi dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X.....	46
E. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	49
F. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	50
G. Kesimpulan Terhadap Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Madrasah Aliyah	53
BAB III : PENDIDIKAN POLITIK DALAM BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MADRASAH ALIYAH KELAS X	55
A. Rasa Kesadaran Berideologi dan Bernegara Bangsa.....	62
B. Rasa Toleransi Beragama	83
C. Motivasi Berprestasi	100

D. Kepercayaan Pada Kesamaan Hak, Keadilan Sosial pada Penghormatan atas Harkat dan Martabat Manusia.....	115
E. Rasa Kemampuan Politik dan Kemampuan Pribadi untuk Mewujudkan Kebutuhan dan Menyatakan Keinginannya Dalam Politik.....	131
F. Disiplin Sosial dan Nasional	136
G. Kepercayaan Kepada Pemerintahan	143
H. Kepercayaan Kepada Pembangunan yang Berkesinambungan	146
BAB IV : PENUTUP	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran	156
C. Kata Penutup	157
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	162

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Apabila ada istilah bahasa Arab yang belum diserap menjadi bahasa Indonesia, maka penulisannya mengikuti Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri P dan K RI Nomor.158/1987-0543 b/U/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	b	17	ظ	ẓ
3	ت	t	18	ع	‘
4	ث	ts	19	غ	g
5	ج	J	20	ف	f
6	ح	ḥ	21	ق	q
7	خ	Kh	22	ك	k
8	د	D	23	ل	l
9	ذ	z	24	م	m
10	ر	R	25	ن	n
11	ز	Z	26	و	w
12	س	S	27	ه	h
13	ش	Sy	28	ء	,
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

2. Vokal Panjang : اَ= ā - اِي= ī - اُو= ū

3. Diftong : اَي= ai - اُو= au

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X.....	162
Lampiran II	: Foto Kopi Surat Penunjukan Pembimbing	163
Lampiran III	: Foto Kopi Bukti Seminar Proposal	164
Lampiran IV	: Foto Kopi Kartu Bimbingan Skripsi.....	165
Lampiran V	: Foto Kopi KHS	166
Lampiran VI	: Foto Kopi Sertifikat PPL-I	167
Lampiran VII	: Foto Kopi Sertifikat PPL-KKN Integratif	168
Lampiran VIII	: Foto Kopi Sertifikat TOAFL	169
Lampiran IX	: Foto Kopi Sertifikat TOEFL	170
Lampiran X	: Foto Kopi Sertifikat TIK	171
Lampiran XI	: Foto Kopi KTM	172
Lampiran XII	: Foto Kopi KRS Semester VIII	173
Lampiran XIII	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM	174
Lampiran XIV	: Foto Kopi Sertifikat OPAK	175
Lampiran XV	: Foto Kopi Ijazah SMK	176
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang kompleks. Hal tersebut dimaksudkan, bahwa di dalam ajaran Agama Islam terdapat berbagai ajaran yang mengatur kehidupan umat manusia, mulai manusia bangun tidur hingga tidur kembali. Karena kompleksnya ajaran di dalam Agama Islam, sehingga Agama Islam sering dianggap sebagai agama yang sempurna. Salah satu aliran pendekatan penelitian politik berpendapat, bahwa Islam bukanlah semata-mata agama dalam pengertian Barat, yakni hanya menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan. Islam adalah agama yang sempurna dan lengkap, yang mencakup pengetahuan berbagai aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan bernegara.¹

Sebenarnya di dalam ajaran Islam kata politik lebih sering dikenal dengan nama *siyasa*.² Oleh karenanya akan banyak kita temui buku-buku *fiqh siyasa*, yang membahas mengenai pandangan Islam terhadap tata kenegaraan. Pada dasarnya di dalam Al-Qur'an pun terdapat beberapa ayat yang membahas ruang lingkup seputar dunia politik tersebut, diantaranya adalah: *Pertama*, konsep berdirinya sebuah negara. Hal tersebut berdasarkan pada kandungan Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat ke-104. *Kedua*, konsep tentang pengambilan kebijakan pemerintah. Hal tersebut berdasarkan kepada

¹ Muhammad Azhar, *Filsafat Politik: Perbandingan antara Islam dan Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 14

²Inu Kencana Syafie, *AlQuran dan Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 74

Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat ke-8. *Ketiga*, konsep mengenai sistem pemerintahan. Hal tersebut berdasarkan kepada Al-Qur'an Surat Al-Qasas ayat ke-26.

Selain dari ayat di atas, sebenarnya Nabi Muhammad SAW juga telah memberikan contoh dalam menerapkan konsep politik. Hal tersebut dikarenakan, Rasulullah SAW bukan hanya sekedar nabi/rasul yang memberikan petunjuk terkait praktek peribadatan semata. Nabi Muhammad SAW merupakan sosok pemimpin umat. Karena beliau adalah pemimpin suatu bangsa dan negara, maka tidak dipungkiri lagi bahwa beliau juga berpolitik dalam menjalankan roda pemerintahannya.

Salah satu kebijakan politik yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah ketika beliau mengutus panglima perang ke suatu daerah. Ketika panglima perang dikirim ke suatu daerah, maka salah satu tugas yang harus dijalankan adalah mengimami shalat.³ Demikian ini sangat ditekankan, karena nilai penting dari Dinul Islam adalah shalat dan jihad. Dalam menegakkan Dinul Islam salah satu aspek pentingnya adalah pemimpin. Hal tersebut dikarenakan, pemimpin merupakan contoh yang paling mudah untuk dijadikan panutan oleh para rakyatnya. Jadi ketika para pemimpin mempraktekkan suatu nilai-nilai guna menanamkan suatu nilai, maka rakyat pun lebih mudah dalam menjalankan atau menirukannya.

Dari uraian di atas nampak jelas bahwa di dalam ajaran Agam Islam memang terdapat pembahasan mengenai politik, baik itu secara normatif

³Ibnu Taimiyah, *As Siyaasah Asy Syari'iyah fii Ishlaahir Raa'i war Ra'yah*, diterjemahkan oleh Muhammad Munawir Az Zaahidi dengan judul *Kebijakan Politik Nabi SAW*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hal. 18

(baik itu Al-Qur'an maupun Hadits) dan juga secara historis, terutama contoh yang telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kata “politik” sejatinya pertama kali digunakan oleh Aristoteles melalui pengamatannya tentang “manusia yang pada dasarnya adalah binatang politik” atau disebut *zoon politikon*. Pada mulanya definisi politik ini diartikan luas oleh masyarakat Yunani pada saat itu. Aristoteles sebagai orang pertama yang memperkenalkan politik, ingin menjelaskan bahwa hakikat kehidupan sosial yang sesungguhnya merupakan politik dari interaksi satu sama lain dari dua orang atau lebih, sehingga melalui interaksi politik ini dapat memaksimalkan kemampuan seorang individu dan dapat membantu mencapai bentuk kehidupan sosial yang tertinggi.⁴ Selain itu juga dengan interaksi politik dengan orang lain dalam suatu kerangka kelembagaan, dapat digunakan untuk memecahkan konflik sosial dan merumuskan tujuan kolektif suatu negara.

Bertolak dari teori yang dikemukakan oleh Aristoteles yang mengatakan bahwa manusia merupakan *zoon politikon*, mengandung makna bahwa setiap orang adalah politisi dalam pengertian politik yang lebih luas. Dengan demikian, tidak terelakkan lagi bahwa disadari atau tidak, setiap manusia melakukan kegiatan politik.

Sejatinya politik dan pendidikan merupakan dua elemen yang saling berkaitan erat. Menurut Michel Foucault, tidaklah mungkin memisahkan keberadaan pengetahuan dengan meninggalkan kekuasaan, sebaliknya

⁴Carlton Clymer Rodee, dkk., *Introduction to Political Science*, diterjemahkan oleh Zulkifly Hamid dengan judul *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hal. 2

tidaklah mungkin kekuasaan bisa berjalan tanpa adanya pengetahuan.⁵ Sebagai contoh adalah bagaimana Nabi Muhammad SAW mengirim beberapa surat kepada para penguasa di sekitar Jazirah Arab pada saat itu. Hal itu merupakan salah satu langkah politik demi menjaga eksistensi pemerintahannya dan penyebaran Agama Islam.

Dengan mempelajari Pendidikan Politik, maka diharapkan pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya mampu merumuskan materi yang dapat dijadikan acuan bukan hanya untuk tata berperilaku sehari-hari tetapi juga tata cara bernegara dan berbangsa yang baik, sehingga mampu memberikan sumbangsih pendidikan politik kepada para siswa lewat Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan politik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan politik merupakan jalan untuk meningkatkan kesadaran rakyat tentang hak dan kewajibannya sebagai warganegara. Dengan meningkatnya kesadaran warganegara terhadap negaranya, maka diharapkan dengan pengetahuan tersebut setiap warganegara mampu berpartisipasi atau berperan aktif dalam pembangunan negara dan bangsa.

Namun, dalam perkembangannya khususnya di Indonesia, jarang kita dapatkan pembahsana atau pembelajaran mengenai pendidikan politik, baik dipendidikan formal maupun nonformal. Secara pendidikan formal, pendidikan politik hanya didapatkan dibangku kuliah terutama yang mengambil jurusan hukum dan ketatanegaraan. Sedangkan, untuk jenjang

⁵ Muhammad Rifai, *Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal.18

pendidikan yang lebih rendah seperti di tingkat SMP hanya membahas mengenai pemahaman norma, sejarah berdirinya NKRI, dan sejarah lahirnya Pancasila.⁶ SMA hanya terbatas kepada materi konstitusi negara, yaitu lebih berfokus pada Pancasila, Pembukaan UUD 1945, dan HAM.⁷ Hal ini diperparah juga, dengan minimnya pendidikan politik nonformal yang diharapkan mampu diberikan oleh partai-partai politik di Indonesia kepada masyarakat.

Pendidikan politik bagi generasi muda sejak dini amatlah vital dalam mendukung perbaikan sistem politik di Indonesia. Pengetahuan sejak dini terhadap komponen-komponen kenegaraan, arti nasionalisme, hak dan kewajiban, sistem pemerintahan, dan segala seluk-beluk politik mampu melahirkan orang-orang yang berkapasitas dan memiliki arah dalam perbaikan bangsa dan negara.

Pendidikan politik khususnya bagi generasi muda muslim sebenarnya paling penting ditujukan untuk menanamkan semangat nasionalisme kepada negara dan bangsa. Dengan adanya semangat jiwa nasionalisme, maka generasi muda muslim mampu membentengi diri dari paham-paham yang mengancam keutuhan bangsa, terutama paham-paham yang berdasarkan kepada paham agama, khususnya agama Islam. Sudah banyak kasus, bukan hanya di Indonesia melainkan juga di luar negeri, bahwa gerakan radikal yang mengatasnamakan suatu paham agama khususnya Agama Islam semakin

⁶Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2014), hal. 33-39

⁷Permendikbud Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2014), hal. 33-37

marak. Berbagai macam propaganda mereka pun tak kalah mengerikan, seperti aksi menggulingkan pemerintahan yang berdaulat, bom bunuh diri, pembantaian, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut, ternyata pelakunya banyak yang masih berada diusia belia. Oleh karenanya, salah satu membentengi generasi muda muslim dari paham radikal, yaitu dengan menanamkan pendidikan politik yang baik dan benar.

Lebih jauh lagi, kesadaran mengenai kehidupan kenegaraan tidak mungkin ada bila tidak tumbuh atau ditumbuhkan, melalui pendidikan politik rakyat, dengan demikian kesadaran kehidupan kenegaraan bukanlah hanya dalam artian politik saja, melainkan juga dalam artian ekonomi, sosial-budaya, hukum agama, dan pertahanan-keamanan.⁸ Pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan. Oleh karena itu, pendidikan politik sangat penting bagi generasi muda, karena generasi mudalah yang nantinya akan menggantikan peranan dan tanggungjawab generasi yang lebih tua. Pendidikan politik pada hakekatnya mempunyai jangkauan yang luas, yakni untuk menanamkan, meningkatkan pengertian dan kesadaran berbangsa dan rasa tanggungjawab yang lebih mantap, demi kepentingan bangsa dan negara di masa yang akan datang.⁹

Salah satu media untuk pembelajaran pendidikan politik bagi generasi muslim, yaitu dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Buku pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pendidikan. Oleh karenanya, keberadaan buku pelajaran menjadi penting

⁸ Ramdlon Naning, *Pendidikan Politik dan Regenerasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), hal.

9

⁹*Ibid.*, hal. 9

dalam proses pembelajaran setiap mata pelajaran, tak terkecuali dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Buku pelajaran yang diteliti oleh penulis berjudul “Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X”. Buku tersebut dikarang oleh Miftachul Ula, Maria Ulfa, dan M. Husein Tuanaya. Buku ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama di Jakarta pada tahun 2014. Buku tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi dari Kurikulum 2013 yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya. Dikarenakan buku tersebut mengacu kepada kurikulum 2013, tentunya membuat buku tersebut berbeda dengan buku pelajaran yang lainnya, khususnya yang belum mengacu kepada kurikulum 2013. Oleh karenanya, secara keseluruhan isi buku Sejarah Kebudayaan Islam tersebut sangat menarik. Hal tersebut dikarenakan buku sudah menerapkan konsep pembelajaran kurikulum 2013, sebagai contohnya adalah: terdapat peta konsep di awal setiap babnya, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi yang akan dibahas; Isi materi cukup singkat dan padat; dan adanya panduan langkah-langkah dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Selanjutnya, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam harus dilakukan secara benar. Hal tersebut dimaksudkan bahwa ketika mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, tidak hanya berhenti pada mengetahui dan menghafal tahun-tahun penting, nama-nama tokoh, ataupun tempat-tempat yang sarat akan nilai sejarah. Akan tetapi, mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih penting adalah mengambil *ibrah* dari sejarah yang telah diukir dan

kemudian mengimplementasikannya pada masa sekarang. Dengan demikian, mempelajari sejarah kebudayaan Islam akan benar-benar mampu memberikan *domino effect* untuk merubah kehidupan di masa sekarang dan masa depan.

Salah satu contoh nyata dalam Sejarah Kebudayaan Islam yang sarat akan pendidikan politik adalah ketika umat Islam tumbuh dan berkembang dibawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Banyak kebijakan politik Nabi Muhammad SAW yang membawa umat Islam pada saat itu menjelma menjadi kekuatan yang besar di dunia. Menarik diteliti bagaimana Nabi Muhammad SAW mampu berpolitik sekaligus menyebarkan paham DinulIslam dengan sangat baik. Bagaimana cara berpolitik beliau. Bagaimana beliau mampu memimpin dan mengayomi berbagai masyarakat heterogen dalam satu atap. Dengan demikian, maka upaya memperbaiki praktik berbangsa dan bernegara melalui pendidikan sedini menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Pendidikan Politik dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X kurikulum 2013” ini dirasa penting, menarik, dan strategis guna dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai praktik kebijakan politik Nabi Muhammad SAW dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah?

2. Bagaimana kandungan Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X Kurikulum 2013?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui posisi Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah.
- b. Untuk mengetahui kandungan Pendidikan Politik dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X kurikulum 2013.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam memahami konsep pendidikan politik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.
 - 2) Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pengembangan materi PAI dengan bertolak kepada praktik politik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Memberikan kontribusi pemikiran sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan melengkapi gagasan mengenai politik Islam.

- 2) Sebagai salah satu rujukan dari berbagai pihak untuk memberikan dan mengembangkan pentingnya pendidikan politik sedini mungkin.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dianggap penting untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis. Selain itu, hal itu juga berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis masih terjamin keasliannya. Di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya belum terdapat hasil penelitian skripsi yang membahas secara spesifik tentang Pendidikan Politik dan pengembangannya dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Berikut beberapa hasil usaha pencarian penulis tentang penelitian skripsi yang membahas politik di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, diantaranya adalah:

1. Skripsi saudara Ahmad Sholihul Anam, dengan judul “*Nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi analisis isi terhadap buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah)*”, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah 2013. Skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai akhlak yang terdapat pada buku paket Sejarah Kebudayaan Islam

Madrasah Aliyah. Hasil dari Skripsi saudara Ahmad Sholihun Anam ini adalah adanya nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam buku pelajaran SKI, yaitu: akhlak terhadap Allah, Rasulullah SAW, sesama manusia, diri sendiri, keluarga, dan negara. Kelebihan dari skripsi ini adalah mampu membahas cukup komprehensif mengenai buku pelajaran SKI MA dengan sudut pandang nilai-nilai akhlak dan mampu merelevansikan nilai akhlak tersebut dengan PAI. Namun, dalam penelitian tersebut belum cukup membahas mengenai pendidikan politik pada materi dakwah Rasulullah SAW.

2. Tesis Saudara Yulianto Dwi Saputro, Dengan Judul *“Peran Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Generasi Muda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Wilayah (Studi Di Dpd Ii Partai Golongan Karya Kota Malang Jawa Timur Tahun 2009 - 2014)”*, Yogyakarta: Program Studi Ketahanan Nasional, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Tahun 2015. Tesis ini membahas mengenai peran partai politik, metode, dan materi pendidikan politik yang diberikan kepada masyarakat. Tesis ini juga membahas mengenai implikasi pendidikan politik terhadap generasi muda terhadap ketahanan suatu wilayah. Kelebihan tesis ini adalah membahas secara komprehensif mengenai pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik, dilihat dari materi, metode, dan hambatannya serta implikasinya terhadap ketahanan wilayah.

3. Jurnal saudara Ahmad Nabil b. Amir, dengan judul “*Sistem Politik Islam di Zaman Nabi Muhammad SAW*”, tahun 2009. Dalam jurnal tersebut membahas cukup jelas mengenai sistem politik Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW khususnya saat beliau memimpin di Madinah. Diantara bahasannya adalah kebijakan untuk mempersatukan umat, sistem kewangan, dan strategi dalam berperang. Akan tetapi jurnal tersebut juga kurang bersifat kontekstual, sehingga kehadirannya pun belum mampu memberikan warna pada pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari skripsi, tesis, dan jurnal tersebut belum membahas secara terperinci mengenai keterkaitan dan implementasi dari kebijakan politik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan materi pendidikan Agama Islam. Dengan demikian membuktikan bahwa penelitian yang penulis ariginal dan bukan merupakan hasil dari praktik plagiasi. Sehingga diharapkan penelitian skripsi yang penulis bahas ini dapat memperkaya wawasan keilmuan dan referensi mengenai kebijakan politik Nabi Muhammad SAW dengan implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Politik

a. Pengertian Politik

Pengertian politik dapat kita telaah dari pengertian secara bahasa maupun secara istilah. Secara bahasa kata “*politik*” berasal dari bahasa

Yunani *polis* yang artinya “kota” atau “negara” dan *teta* yang berarti “urusan”. Kata “*politik*” pertama kali digunakan oleh Aristoteles melalui pengamatannya tentang “manusia yang pada dasarnya adalah binatang politik” atau disebut *zoon politikon*. Kemudian arti itu berkembang menjadi *polites* yang berarti warganegara, *politeia* yang berarti semua yang berhubungan dengan negara, *politika* yang berarti pemerintahan negara dan *politikos* yang berarti kewarganegaraan. Dengan demikian, politik berarti urusan negara atau pemerintahan.¹⁰

Secara harfiah, politik dapat diartikan sebagai usaha atau rekayasa yang diatur sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan. Dengan demikian, politik yang dalam Bahasa Arabnya dikenal dengan istilah *al-siyasah* tersebut, berlaku pada semua aspek kehidupan, seperti pendidikan, keluarga, ekonomi, budaya, kenegaraan, dan lain sebagainya.¹¹

Pada umumnya politik dikatakan sebagai usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan bersama yang harmonis. Usaha tersebut menyangkut bermacam-macam kegiatan, yaitu proses penentuan tujuan sistem, serta cara-cara melaksanakan tujuan tersebut.¹²

¹⁰ Carlton Clymer Rodee, dkk., *Introduction to Political ...* hal. 2

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajaawali Press, 2009), hal.295

¹² Miriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 16

Konsep pokok mengenai politik terdiri dari lima unsur, yaitu:¹³

1) Negara (*state*)

Negara adalah suatu organisasi dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyatnya.¹⁴ Negara berdasarkan strukturnya bisa dibedakan menjadi dua, yaitu suprastruktur politik dan infrastruktur politik. Suprastruktur politik adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan apa yang disebut dengan alat kelengkapan negara. Segala ketentuan dalam suprastruktur politik diatur dalam undang-undang dasar. Sedangkan, infrastruktur politik adalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kelompok, golongan kepentingan, komunikasi politik, pemilu, dan sebagainya.¹⁵

Unsur-unsur negara terdiri dari lima syarat pokok, yaitu: ¹⁶

- a) Adanya wilayah (unsur primer)
- b) Adanya rakyat (unsur primer), yaitu sekumpulan orang yang menempati suatu tempat dan telah sadar untuk bernegara.
- c) Adanya pemerintahan (unsur primer), artinya suatu badan yang berfungsi mengurus dan memimpin negara.
- d) Adanya kedaulatan (unsur primer), artinya wewenang atas kekuasaan tertinggi untuk membuat undang-undang dan

¹³*Ibid.*, hal. 16 - 21

¹⁴*Ibid.*, hal. 17

¹⁵ Efriza, *Ilmu Politik: dari Ilmu Politik sampai Sistem Pemerintahan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.47-48

¹⁶*Ibid.*, hal. 51

melaksanakannya dengan semua cara, termasuk dengan paksaan.

- e) Adanya pengakuan (unsur sekunder), merupakan pengakuan dari dalam maupun dari luar negeri tentang eksistensi sebuah negara.

2) Kekuasaan (*power*)

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok lain, sesuai dengan keinginan para pelaku.¹⁷ Kekuasaan sendiri berasal dari kata “kuasa” yang berarti mampu, sanggup, dapat, atau kuat. Jadi kekuasaan dapat didefinisikan sebagai hasil pengaruh yang diingkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Kekuasaan sendiri ditujukan pada diri manusia, terutama kekuasaan pemerintahan dalam negara.¹⁸

Sumber-sumber kekuasaan, diantaranya:¹⁹

- a) *Legitimate power*, yaitu merupakan perolehan kekuasaan melalui pengangkatan.
- b) *Coersive power*, yaitu perolehan kekuasaan melalui cara kekerasan, dan sudah barang tentu keluar dari jalur konstitusional.
- c) *Expert power*, yaitu perolehan kekuasaan berdasarkan kepada keahlian seseorang.

¹⁷Miriam Budiarto, *Dasar-dasar ...*, hal.17-18

¹⁸Inu Kencana Syafie, *Ilmu Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 53

¹⁹*Ibid.*, hal.54-58

- d) *Reward power*, yaitu merupakan perolehan kekuasaan melalui suatu pemberian atau karena berbagai pemeberian.
 - e) *Reverent power*, yaitu perolehan kekuasaan melalui daya tarik seseorang.
 - f) *Information power*, yaitu perolehan kekuasaan melalui ilmu pengetahuan.
 - g) *Connection power*, yaitu perolehan kekuasaan berdasarkan kepada hubungan yang luas yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang.
- 3) Pengambilan keputusan (*decision making*)

Pengambilan keputusan adalah proses memilih beberapa alternatif yang akhirnya ditetapkan sebagai kebijakan pemerintah. Pengambilan keputusan merupakan konsep pokok dari politik menyangkut keputusan-keputusan yang diambil secara kolektif mengikat seluruh masyarakat. Keputusan-keputusan itu dapat menyangkut tujuan masyarakat, dapat pula menyangkut kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan itu.²⁰

- 4) Kebijakan Umum (*public policy, beleid*)

Kebijakan Umum yaitu suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh pelaku atau kelompok politik, dalam usahanya memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut.

²⁰Miriam Budiarto, *Dasar-dasar ...*, hal.19

5) Pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*)

Pembagian atau alokasi yaitu pembagian dan penjatahan nilai-nilai (*values*) dalam masyarakat. Dalam ilmu sosial *value* adalah sesuatu yang dianggap baik dan benar, sesuatu yang diinginkan, sesuatu yang mempunyai harga dan oleh karenanya dianggap baik dan benar, sesuatu yang ingin dimiliki oleh manusia. Nilai ini dapat bersifat abstrak seperti penilaian (*judgment*) atau suatu asas seperti kejujuran, kebebasan berpendapat. Akan tetapi nilai juga dapat bersifat konkret (*material*), seperti rumah, kekayaan, dan sebagainya.²¹

b. Pengertian Pendidikan Politik

Pendidikan politik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan politik merupakan jalan untuk meningkatkan kesadaran rakyat akan hak dan kewajibannya sebagai warganegara. Dengan meningkatnya kesadaran warganegara terhadap negaranya, maka diharapkan dengan pengetahuan tersebut setiap warganegara mampu berpartisipasi atau berperan aktif dalam pembangunan negara dan bangsa, serta mampu berfikir dan bertindak baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan politik dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pendidikan nasional, yang merupakan

²¹Miriam Budiarto, *Dasar-dasar ...*, hal. 21-22

pendidikan seumur hidup. Hal ini dikarenakan pendekatan yang paling tepat dalam pendidikan adalah pendekatan yang ditempuh melalui pendidikan, dalam artian selalu mengedepankan nilai-nilai edukatif.

Pengertian mengenai pendidikan politik dapat beraneka ragam tergantung pada sudut pandang yang digunakan dan dimensi yang hendak dibahas. Namun, secara umum pendidikan politik khususnya di Indonesia tentunya harus berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Beberapa pengertian pendidikan politik diantaranya adalah:

- 1) Pendidikan politik adalah usaha untuk memasyarakatkan politik, dalam arti mencerdaskan kehidupan politik rakyat, meningkatkan kesadaran setiap warganegara dalam berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan kepekaan dan kesadaran rakyat terhadap hak, kewajiban, dan tanggungjawabnya terhadap bangsa dan negara.²²
- 2) Pendidikan politik pada hakekatnya adalah sebagai bagian dari pendidikan orang dewasa, karena hal ini menyangkut relasi antar individu, atau individu dengan masyarakat di tengah medan sosial, dalam situasi-situasi konflik yang ditimbulkan oleh bermacam-macam perbedaan dan kemajemukan masyarakat.²³

²² Ramdlon Naning, *Pendidikan Politik...*, hal. 8

²³ M. Nur Khoirun, dkk., *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara (Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja)*, (Yogyakarta: LkiS, 1999), hal. 4

- 3) Pendidikan politik dalam Undang – undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai politik, dijelaskan bahwa pendidikan politik merupakan proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁴
- 4) Sedangkan menurut Inpres no. 12 tahun 1982 tentang Pola Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Politik Generasi Muda, sebagai berikut “Pendidikan politik adalah rangkaian usaha untuk meningkatkan dan memantapkan kesadaran politik dan kenegaraan guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945 sebagai budaya politik bangsa. Pendidikan politik juga harus merupakan bagian proses perubahan kehidupan politik bangsa Indonesia yang sedang dilakukan dewasa ini dalam rangka menciptakan suatu sistem politik yang benar-benar demokratis, stabil, efektif, dan efisien”.²⁵

Dari beberapa penjelasan di atas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan politik adalah suatu proses untuk meningkatkan dan memantapkan kesadaran politik setiap warganegara yang menyangkut hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warganegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman setiap warganegara akan hak, kewajiban, dan tanggung

²⁴Undang – undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang – undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, (Jakarta: Presiden RI dan DPR RI, 2011), hal. 3

²⁵Winarno, *Materi Kepsel Pendidikan Politik*, dalam *winarno.staff.fkip.uns.ac.id*, Kamis 29 Januari 2014, hal. 3

jawabnya, maka secara tidak langsung akan setiap warganegara akan ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

c. Pentingnya Pendidikan Politik

Pendidikan politik pada dasarnya adalah sosialisasi politik, sedangkan sosialisasi politik akan terus berjalan di dalam masyarakat walaupun tidak ada suatu pendidikan politik yang sengaja direncanakan oleh pemerintah. Sosialisasi politik adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai, sikap-sikap, pengetahuan tentang kehidupan politik dapat dialihkan melalui keluarga, kelompok-kelompok kemasyarakatan atau organisasi-organisasi politik. Maka, jika pendidikan politik dibiarkan berjalan tanpa adanya perencanaan dan pembinaan jelas, baik, dan terpadu akan dapat tumbuh nilai-nilai, sikap-sikap, dan pengetahuan politik yang saling bertentangan.²⁶

d. Landasan Hukum Pendidikan Politik di Indonesia

Pendidikan politik sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara memiliki landasan hukum yang berpegang teguh pada falsafah dan kepribadian bangsa Indonesia. Berdasarkan Inpres No. 12 tahun 1982 tentang Pendidikan Politik bagi Generasi Muda, maka yang menjadi landasan hukum pendidikan politik adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Landasan ideologis, yaitu Pancasila
- 2) Landasan konstitusi, yaitu Undang-undang Dasar 1945

²⁶ Ramdlon Naning, *Pendidikan Politik ...*, hal. 50

²⁷ *Ibid.*, hal. 51

- 3) Landasan operasional, yaitu Garis Besar Haluan Negara
- 4) Landasan historis, yaitu Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan Proklamasi 17 Agustus 1945.
- 5) Landasan normatif, yaitu etika, tata nilai, dan tradisi luhur yang hidup dalam masyarakat.

Landasan yang tersebut di atas merupakan landasan pokok pendidikan politik yang disertai landasan kesejarahan. Hal ini penting karena warga negara terutama kaum muda harus mengetahui sejarah perjuangan bangsa agar memiliki jiwa, semangat, dan nilai-nilai perjuangan 1945.

e. Asas-asas Penyelenggaraan Pendidikan Politik

Asas-asas yang digunakan dalam pendidikan politik di Indonesia, adalah sebagai berikut:²⁸

- a) Edukatif kultural, yaitu berupa pembinaan atas dasar silih asih, silih asah, dan silih asuh yang berdasarkan pepatah "*Hing ngarso sung tulodo, hing madyo mangun karso, tut wuri handayani*".
- b) Demokratik, yaitu pemberian materi pendidikan dilakukan secara persuasif dengan menghormati perbedaan pendapat yang membangun dan bertanggungjawab. Hubungan antara pemberi dan penerima pendidikan harus komunikatif dan timbal-balik.
- c) Integralistik, yaitu pendidikan politik yang diberikan harus seimbang, serasi, dan selaras dengan kemajuan bangsa Indonesia

²⁸*Ibid.*, hal. 51-52

di lain bidang, ekonomi, politik, kebudayaan, ideologi, dan agama.

- d) Manfaat, yaitu pendidikan politik harus membawa manfaat bagi kesejahteraan bangsa Indonesia baik dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.
- e) Bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan, yaitu penyelenggaraan dilakukan dengan melalui pentahapan, berjenjang kepada tingkat yang lebih tinggi dan dilaksanakan terus-menerus.
- f) Keamanan, yaitu penyelenggaraan pendidikan politik tidak mengganggu keamanan dan stabilitas serta dinamika nasional, dan justru harus memperkuat keamanan, stabilitas, dan dinamika nasional.

f. Tujuan Pendidikan Politik

Dalam Instruksi Presiden (Inpres) No. 12 tahun 1982 tentang pendidikan politik bagi Generasi Muda menyatakan bahwa tujuan pendidikan politik adalah memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan pendidikan politik lainnya ialah menciptakan generasi muda Indonesia yang sadar akan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai salah satu usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.²⁹

²⁹Anselmus Yata Mones, *“Peranan Pendidikan Politik Dalam Membentuk Kepribadian, Kesadaran Dan Partisipasi Politik Masyarakat Sebagai Upaya Mewujudkan Kebaikan Bersama”*, dalam *S3.amazonaws.com*, Kamis 29 Januari 2014, hal. 3

g. Jalur Pelaksanaan Pendidikan Politik

Jalur pelaksanaan pendidikan politik dapat dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya:³⁰

- 1) Kelompok jalur utama, yaitu jalur keluarga, jalur organisasi pemuda, dan jalur lembaga masyarakat.
- 2) Kelompok jalur penting, yaitu jalur sekolah dan jalur organisasi masyarakat.
- 3) Jalur pelengkap, yaitu jalur yang dapat dikerjakan melalui acara-acara khusus di radio, atau melalui saluran press lainnya. Juga dapat dipakai saluran poster pada tempat-tempat di mana banyak orang berkumpul (seperti tempat olahraga, wisata, balai pertemuan, dan sebagainya). Jalur pelengkap ini juga dapat ditujukan bukan secara langsung pada kelompok sasaran, tetapi secara tidak langsung kepada mereka yang berhubungan dengan kelompok tersebut, seperti guru, pemuka agama, orang tua, dan sebagainya.

h. Bentuk-bentuk Pendidikan Politik

Pendidikan politik dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu secara formal dan nonformal (melalui pendidikan resmi dan pendidikan tidak resmi). Pendidikan politik dapat ditempuh melalui berbagai jalur, seperti jalur keluarga, jalur organisasi-organisasi politik, jalur eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

³⁰ Ramdlon Naning, *Pendidikan Politik ...*, hal. 53

Pendidikan politik mempunyai berbagai perwujudan. Wujud pendidikan politik selain untuk meningkatkan kesadaran warganegara akan hak dan kewajibannya dalam berbangsa dan bernegara, juga memiliki perwujudan lain, seperti pendidikan politik adalah mendidik warganegara memerangi kemiskinan dan keterbelakangan, karena pada hakekatnya untuk mewujudkan kesejahteraan umum atau kesejahteraan rakyat, harus diawali dengan mencerdaskan kehidupan bangsa. Memerangi kemiskinan batin, yang merupakan kemiskinan yang lebih parah daripada kemiskinan lahir, karena kemiskinan batin berarti rakyat tidak mengenyam pendidikan dan tidak merasakan kehidupan beragama.³¹ Sedangkan kita mengetahui bahwa agama penting bagi kehidupan seseorang, karena dengan agama seseorang akan dapat mendapat bekal nilai-nilai mental, moral, dan nilai-nilai keagamaan yang tinggi.

Pemilihan umum juga merupakan salah satu perwujudan pendidikan politik. Pemilihan umum merupakan sarana demokrasi Pancasila yang dikembangkan melalui pendidikan politik. Hal ini dikarenakan, dalam pemilihan umum selain dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran setiap warganegara dalam menggunakan hak, kewajiban, dan tanggungjawabnya, juga dapat menumbuhkan dan menyuburkan kehidupan demokrasi Pancasila.³² Oleh karenanya, dalam pemilihan umum sudah seharusnya para penyelenggara pemilihan umum seperti Komisi Pemilihan Umum, partai politik, dan sang calon pemimpin

³¹Ramdlon Naning, *Pendidikan Politik ...*, hal. 12-13

³²Ramdlon Naning, *Pendidikan Politik ...*, hal. 13

memberikan pendidikan politik yang baik kepada warganegara. Hal tersebut dapat dilakukan apabila KPU, partai politik, dan sang calon pemimpin senantiasa patuh kepada konstitusi yang ada yang nilai-nilai luhur yang diyakini oleh masyarakat.

i. Materi-materi Pendidikan Politik

Bersumber pada ideologi negara, yaitu Pancasila, undang-undang dasar 1945, nilai-nilai perjuangan bangsa dan pengetahuan, nilai, serta sikap, maka materi pendidikan politik yang dirumuskan khususnya bagi generasi muda Indonesia, diantaranya:³³

- 1) Rasa kesadaran berideologi dan bernegara bangsa
- 2) Rasa toleransi beragama
- 3) Motivasi berprestasi
- 4) Kepercayaan pada kesamaan hak, keadilan sosial pada penghormatan atas harkat dan martabat manusia
- 5) Rasa kemampuan politik dan kemampuan pribadi untuk mewujudkan kebutuhan dan menyatakan keinginannya dalam politik
- 6) Disiplin sosial dan nasional
- 7) Kepercayaan kepada pemerintahan
- 8) Kepercayaan kepada pembangunan yang berkesinambungan

³³ Ramdlon Naning, *Pendidikan Politik ...*, hal. 52

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Definisi kebudayaan adalah penjelmaan (manifestasi) akal dan rasa manusia, dengan kata lain manusia merupakan makhluk yang menciptakan kebudayaan atau dengan kata lain kebudayaan bersumber dari manusia.³⁴ Sedangkan definisi pengertian kebudayaan Islam sendiri adalah cara berfikir dan merasa Islam yang menyatukan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu.³⁵ Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.³⁶

Materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu materi yang ada di madrasah, yang tentu saja memiliki tujuan dan ruang lingkup yang berbeda dengan mapel yang lainnya, yaitu:

a. Tujuan Mapel SKI Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.³⁷

³⁴A. Hasymy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal.14

³⁵*Ibid.*, hal. 16

³⁶*Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013), hal. 46

³⁷*Ibid.*, hal. hal. 60-61

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

b. Ruang Lingkup Mapel SKI Madrasah Aliyah

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan sebagai mata pelajaran peminatan sebagai berikut:³⁸

³⁸*Ibid.*, hal. 63-64

- 1) Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw wafat.
- 3) Perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650M-1250M
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250M - 1800M)
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang)
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), yaitu merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.³⁹ Salah satu ciri dari penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau sanksi-mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti

³⁹ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 21

suatu objek pada latar alamiah,⁴⁰ penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pengekatan induktif.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *content analysis* (analisis isi). Analisis isi merupakan metode analisis teks yang paling lama mapan di antara metode empiris lainnya. Pada dasarnya, analisis isi tersebut hanya mengacu kepada metode-metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek isi teks yang dianggap bisa diperhitungkan dengan jelas. Metode analisis isi tersebut juga memandang bahwa pernyataan dan tanda sebagai bahan mentah yang harus diringkas agar bisa menghasilkan: dampak isi pada pembaca, atau pengaruh kontrol terhadap isi.⁴² Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan penelitian untuk menemukan prinsip-prinsip dan konsep mengenai pendidikan politik pada dakwah Nabi Muhammad SAW di dalam buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis

⁴⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 24

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 34

⁴² Stefan Titcher, dkk. *Metode Analisis Teks dan Wacana*, diterjemahkan oleh Gazali, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97

terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴³

Metode dokumentasi digunakan selain mempunyai kesesuaian dengan pendekatan yang digunakan oleh penulis, juga karena metode dokumentasi ini mempunyai sifat utama data yang tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁴⁴

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan penulis adalah buku siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk madrasah aliyah kelas X. Buku tersebut dikarang oleh Miftachul Ula, Maria Ulfa, dan M. Husein Tuanaya dengan judul *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X*. Buku ini merupakan cetakan pertama. Buku tersebut di terbitkan di Jakarta oleh Kementerian Agama pada tahun 2014.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah berupa karya-karya lain yang masih berkaitan dengan pembahasan penelitian skripsi ini. Data sekunder ini diambil dari berbagai sumber seperti,

⁴³*Ibid.*, hal. 141

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi ...*, hal.141

dari buku, surat kabar baik online maupun cetak, artikel, jurnal, makalah, dan beberapa dokumen lainnya yang relevan dengan penulisan skripsi ini. Beberapa sumber sekunder yang penulis gunakan diantaranya adalah: buku dari Ramdlon Naning yang berjudul Pendidikan Politik dan Regenerasi, buku yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Indonesia dengan judul Pedoman Pelaksanaan P-4 Bagi Umat Islam, buku yang ditulis oleh Jamal Ghofir dengan judul Piagam Madinah: Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW, buku yang ditulis oleh Bimo Walgito dengan judul Pengantar Psikologi, dan buku yang ditulis oleh Miriam Budiarmo yang berjudul Dasar-dasar Ilmu Politik.

4. Analisis Data

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian dibaca, dipelajari, difahami, dipilih, dan dikumpulkan serta dianalisis, maka pada tahap berikutnya adalah menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut. Pada tahap analisis data ini penulis menggunakan metode *content analysis*, yaitu merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.⁴⁵ Dalam analisis isi ini memandang pernyataan dan tanda sebagai bahan mentah yang harus diringkas agar bisa menghasilkan:⁴⁶

⁴⁵ Stefan Titcher, dkk., *Metode Analisis Teks ...*, hal. 97-98

⁴⁶ *Ibid.*, Hal. 97

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁴⁷ Tahapan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Mengorganisasikan data, yaitu merupakan langkah yang dilakukan oleh penulis dengan membaca secara berulang-ulang dari data yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memahami dan mengidentifikasi data yang didapatkan dengan baik.
- b) Pengelompokan data, dimaksudkan dalam langkah ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data. Dalam langkah ini penulis melakukan pengelompokan data disesuaikan dengan kategori yang bertolak dari landasan teori yaitu materi pendidikan politik dan asas-asas dalam penyelenggaraan pendidikan politik.
- c) Menguji asumsi terhadap data, dimaksudkan pada tahap ini kategori yang telah didapat ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan tentang materi pendidikan politik dan asas-asas dalam penyelenggaraan pendidikan politik. Dengan demikian, dapat dicocokkan apakah ada kesesuaian antara data yang telah diperoleh dengan landasan teori yang digunakan tersebut.
- d) Mencari alternatif penjelasan bagi data, dimaksudkan pada tahapan ini penulis merasa perlu mencari sumber alternatif penjelasan lain

⁴⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 176

tentang kesimpulan yang telah didapat. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain dengan meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi yang relevan untuk memastikan keabsahan data. Beberapa bahan referensi tersebut bahkan penulis cantumkan di awal subbab ketiga.

- e) Menulis hasil penelitian, yaitu dalam tahapan ini penulis menuliskan hasil analisis yang telah didapatkan setelah melalui tahapan-tahapan di atas dengan memperhatikan setiap poin-poin yang telah dianalisis sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang lebih jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman Motto, halaman Persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Selanjutnya untuk bagian inti terdiri mulai dari bagian pendahuluan sampai kepada bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitiannya dalam empat bab. Di mulai dari bab I yang terdiri dari latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang deskripsi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X, struktur penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta deskripsi materi-materi dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X.

Bab III berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu analisis yang membahas mengenai kandungan pendidikan politik dalam dakwah Nabi Muhammad SAW yang ada di dalam materi buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah.

Adapun bagian akhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Dalam bab IV ini memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Posisi Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah Aliyah

Dalam kurikulum madrasah, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diposisikan sebagai salah satu Kelompok Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Dalam kurikulum madrasah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diartikan sebagai catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribada, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Karakteristik dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/ hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang

Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah kelas X yang disusun oleh miftachul Ula, Maria Ulfa, dan M. Husein Tuanaya yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Indonesia ini disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Buku tersebut masih memiliki beberapa kekurangan seperti ketidakkonsistenan dan kerancuan dalam penerapan kompetensi inti dan

kompetensi dasar serta tidak adanya kontekstualisasi dari *ibrah* yang didapatkan.

2. Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X

Dari pembahasan di bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam “Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X”, terdapat sejumlah redaksi di bab kedua maupun bab ketiga yang mengandung pendidikan politik.

Pada bab kedua terdapat beberapa pendidikan politik, yaitu: rasa kesadaran berideologi dan bernegara bangsa; motivasi berprestasi; kepercayaan pada kesamaan hak, keadilan sosial pada penghormatan atas harkat dan martabat manusia; dan disiplin sosial.

Sedangkan untuk bab ketiga terdapat beberapa pendidikan politik, yaitu: rasa kesadaran berideologi dan bernegara bangsa; motivasi berprestasi; kepercayaan pada kesamaan hak, keadilan sosial pada penghormatan atas harkat dan martabat manusia; rasa kemampuan politik dan kemampuan pribadi untuk mewujudkan kebutuhan dan menyatakan keinginannya dalam politik; disiplin sosial; Kepercayaan kepada pemerintahan; dan Kepercayaan kepada pembangunan yang berkesinambungan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang pendidikan politik di dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X tersebut, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Selama ini baik masyarakat maupun praktisi akademik beraumsi bahwa fungsi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya sebagai mata pelajaran yang hanya mempelajari nama tokoh, tahun, peristiwa penting dan lain sebagainya. Padahal di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya terbatas kepada hal tersebut. akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana caranya mengambil hikmah dan pelajaran dalam setiap kejadian sejarah yang telah berlalu. Oleh karenanya, sudah sepatutnya masyarakat dan praktisi akademik mulai mengubah asumsi tersebut.
2. Bagi siswa Madrasah Aliyah atau sederajat hendaknya dapat menggunakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai media pendidikan politik dengan mengambil *ibrah* atas peristiwa dakwah Nabi Muhammad SAW.
3. Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan metode pengajaran yang lebih menekankan kepada pengambilan *ibrah* pada setiap materi pelajarannya, khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Pendidikan Agama Islam harus mampu melakukan inovasi pendidikan khususnya dalam mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dengan disiplin ilmu yang lainnya.
5. Pemerintah harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengembangkan Pendidikan Agama di Indonesia, yaitu dengan mempersiapkan kurikulum, materi, dan buku pelajaran yang saling terkait dengan baik dan benar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya, serta ucapan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi selama ini, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Pendidikan Politik dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X“

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas partisipasi dan bantuan semua pihak kami sampaikan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik: Perbincangan Kepemimpinan dan Kekuasaan*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi, dan Inovasi*, Bandung: Rosda karya, 2011.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press, 2010.
- Azhar, Muhammad, *Filsafat Politik: Perbandingan antara Islam dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Carlton Clymer Rodee, dkk., *Pengantar Ilmu Politik*, penerjemah: Zulkifly Hamid, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Cokroamijoyo, Bintoro, *Menejemen Pembangunan*, Jakarta: Haji Masagung, 1988.
- Depag Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan P-4 Bagi Umat Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1983.
- Efriza, *Ilmu Politik: dari Ilmu Politik sampai Sistem Pemerintahan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ghofir, Jamal, *Piagam Madinah: Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012.
- Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Handoko, Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hasmy, A., *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Ibnu Taimiyah, *Kebijakan Politik Nabi SAW*, penerjemah: Muhammad Munawir Az Zaahidi, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Juliardi, Budi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi: Disesuaikan dengan Kepdirjen No. 43 Tahun 2006 tentang Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian dan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Jurdi, Fatahullah, *Ilmu Politik: Ideologi dan Hegemoni Negara*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arianleema, 2010.
- Khoirun, M. Nur, dkk., *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara (Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja)*, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Kosasih, Ahmad, *HAM dalam Perspektif Islam: Menyingkap Persamaan dan Perbedaan antara Islam dan Barat*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003).
- Lemhannas, *Disiplin Nasional untuk mendukung Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Aries Lima, 1989).
- Loveridge, A.J., dkk. *Persiapan Naskah Buku Peladjaran: Pembimbing bagi Pengarang Dinegara-negara Berkembang*, penerjemah: Hasan Amin dengan judul, Jakarta: Balai Pustaka, 1972.
- Maarif, Ahmad Syafi'i, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, dalam Makhrus, dkk., *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Mahmuzar, *Sistem Pemerintahan Indonesia menurut UUD 1945 sebelum dan sesudah Amandemen*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Makhrus, dkk., *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Malik Sy, Maman A., dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mansur, Sufa'at, *Toleransi dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Mones, Anselmus Yata, *"Peranan Pendidikan Politik Dalam Membentuk Kepribadian, Kesadaran Dan Partisipasi Politik Masyarakat Sebagai Upaya Mewujudkan Kebaikan Bersama"*, *S3.amazonaws.com* dalam *Google.com*. 2014.
- Mulyawati, Hanny, dkk., *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Naning, Ramdlon, *Pendidikan Politik dan Regenerasi*, Yogyakarta: Liberty, 1982.
- Nasution, S., *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajaawali Press, 2009.

- Nawaw, Hadawi i, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran, Jakarta: Kemendiknas RI, 2005.
- Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kemendikbud RI 2014.
- Permendikbud Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*, Jakarta: Kemendikbud RI 2014.
- Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2013.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Rifai, Muhammad, *Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan; Konsep, dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sunarto, Achmad & Syamsuddin noor, *Himpunan Hadits Shahih Buhairi*, Jakarta: Annur Press, 2012.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013.
- Syafie, Inu Kencana, *AlQuran dan Ilmu Politik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- _____, *Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Titcher, Stefan, dkk. *Metode Analisis Teks dan Wacana*, penerjemah: Gazali, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Undang – undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang – undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, Jakarta: Presiden RI dan DPR RI, 2011.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Presiden RI, 2003.

Undang-undang Republik Indonesia nomr 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Mensesneg, 2003.

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.*

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.*

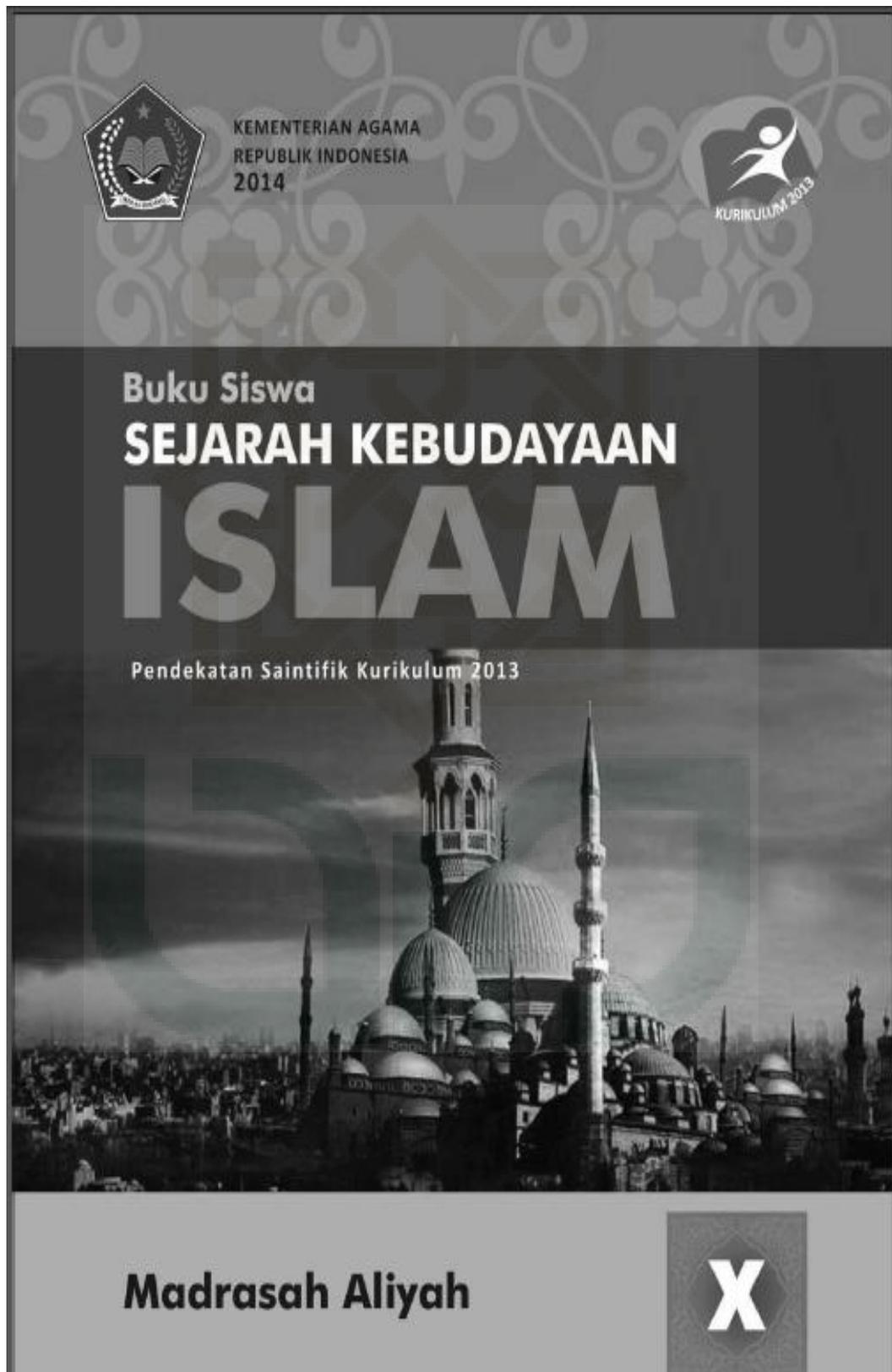
Winarno, “*Materi Kepsel Pendidikan Politik*”, *winarno.staff.fkip.uns.ac.id dalam Google.com. 2014.*

Wiyani, Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.*

Wiyani, Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran menuju Pencapaian Kompetensi, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.*

Zed, Mestika, *Metodologi Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.*

Lampiran I



Lampiran II



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-01/RO

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 23 Mei 2014

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth;
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EKA PRASETYA
NIM : 11410036
Jurusan/Program Studi : ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VI (ENAM)
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

*Acc
m 30/5/14*

1. PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM ALQURAN
2. PENDIDIKAN POLITIK DALAM SEJARAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
3. PENDIDIKAN EKOLOGI DALAM PAI

Besar harapan saya agar tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

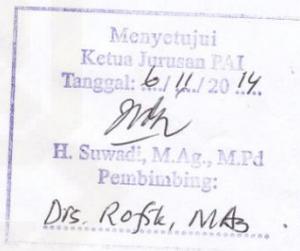
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Menyetujui
Penasihat Akademik

[Signature]
Dr. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Pemohon

[Signature]
Eka Prasetya
NIM. 11410036



Lampiran III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 17 Nopember 2014
Waktu : 13.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Rofik, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Eka Prasetya
Nomor Induk : 11410036
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : PENDIDIKAN POLITIK DALAM SEJARAH DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA KELAS X-XI KURIKULUM 2013

Tanda Tangan

Eka Prasetya

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	11410030	Drs. Abdillah Ahmad	1.
2.	11410026	Prastu.	2.
3.	11410045	Moh. Faturrahman	3.
4.	11410012	Fahrizal Ibnu P	4.
5.	11410079	Anna Lisana Yudianti	5.
6.	11410017	Nur Pragita Sari	6.

Yogyakarta, 17 Nopember 2014

Moderator

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Lampiran IV



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM:M-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Eka Prasetya
NIM : 11410036
Pembimbing : Drs. Rofi, M.Ag.
Judul : Pendidikan Politik dalam Buku Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Kelas X Kurikulum 2013
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Rabu	19 November 2014	Konsultasi Bab I	
2.	Senin	06 Januari 2015	Revisi Bab I	
3.	Senin	10 Februari 2015	Konsultasi Bab II	
4.	Kamis	5 Maret 2015	Revisi Bab II dan Konsultasi Bab III	
5.	Senin	23 Maret 2015	Revisi Bab II, III	
6.	Senin	30 Maret 2015	Revisi Bab I, II, III	
7.	Selasa	26 Mei 2015	Revisi Bagian Awal dan Bab IV	
8.	Kamis	28 Mei 2015	Revisi Bab I, II, II, IV	

Yogyakarta, 29 Mei 2015
Pembimbing

Drs. Rofi, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. fk@uin-suka.ac.id

Hasil Studi Kumulatif Mahasiswa

NIM : 11410036 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Mahasiswa : EKA PRASETYA Tahun Akademik : 2014/2015
Nama DPA : HJ. Marhumah Semester : SEMESTER GENAP

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
1.	UIN-104-1-2	AKHLAK	1	2	A-	3,75	7,50
2.	UIN-204-1-2	AL HADITS	1	2	A/B	3,50	7,00
3.	UIN-203-1-2	AL QUR'AN	1	2	A/B	3,50	7,00
4.	UIN-201-1-2	BAHAGA ARAB I	1	2	B+	3,25	6,50
5.	UIN-202-1-2	BAHAGA INGGRIS I	1	2	B	3,00	6,00
6.	UIN-205-1-2	FIQH DAN USHUL FIQH	1	2	A	4,00	8,00
7.	UIN-102-1-2	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	1	2	A/B	3,50	7,00
8.	PAI-209-1-2	PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN	1	2	B+	3,25	6,50
9.	PAI-210-1-2	PENGANTAR PSIKOLOGI	1	2	A-	3,75	7,50
10.	USK-207-1-2	PENGANTAR STUDI ISLAM	1	2	A	4,00	8,00
11.	PAI-215-1-4	BAHAGA ARAB II	2	4	B-	2,75	11,00
12.	PAI-217-1-4	BAHAGA INGGRIS II	2	4	A/B	3,50	14,00
13.	PAI-228-2-2	FILSAFAT UMUM	2	2	A/B	3,50	7,00
14.	PAI-211-1-2	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	2	2	A/B	3,50	7,00
15.	PAI-229-1-2	PENGANTAR SOSIOLOGI	2	2	A-	3,75	7,50
16.	PAI-301-1-2	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	2	A-	3,75	7,50
17.	UIN-206-1-2	SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	2	2	A	4,00	8,00
18.	PAI-302-1-2	STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN	2	2	A-	3,75	7,50
19.	UIN-103-1-2	TAUHID	2	2	B	3,00	6,00
20.	PAI-221-1-4	AL HADITS DAN PEMBELAJARANNYA	3	4	A/B	3,50	14,00
21.	PAI-220-1-4	AL QUR'AN DAN PEMBELAJARANNYA	3	4	B+	3,25	13,00
22.	USK-208-2-2	FILSAFAT ILMU	3	2	A	4,00	8,00
23.	PAI-402-2-2	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	3	2	A/B	3,50	7,00
24.	PAI-219-1-2	PENGANTAR METODE PENELITIAN	3	2	B+	3,25	6,50
25.	PAI-230-2-2	PSIKOLOGI AGAMA	3	2	A-	3,75	7,50
26.	PAI-218-1-2	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	3	2	A	4,00	8,00
27.	PAI-310-2-4	STATISTIK PENDIDIKAN	3	4	A/B	3,50	14,00
28.	PAI-213-1-2	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	4	2	A-	3,75	7,50
29.	PAI-222-1-4	AKHLAK DAN PEMBELAJARANNYA	4	4	A-	3,75	15,00
30.	PAI-232-2-4	FILSAFAT PENDIDIKAN	4	2	A	4,00	8,00
31.	PAI-505-3-2	ILMU BUDAYA DASAR	4	2	A/B	3,50	7,00
32.	PAI-214-1-2	MASAIL FIQH	4	2	A-	3,75	7,50
33.	PAI-303-1-4	METODE PENELITIAN PENDIDIKAN	4	4	A/B	3,50	14,00
34.	PAI-304-1-4	PENGEMBANGAN EVALUASI PENDIDIKAN	4	4	A-	3,75	15,00
35.	PAI-223-1-4	TAUHID DAN PEMBELAJARANNYA	4	4	A-	3,75	15,00
36.	PAI-216-1-2	BAHAGA ARAB III	5	2	B	3,00	6,00
37.	PAI-233-2-2	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	5	2	A-	3,75	7,50
38.	PAI-225-1-4	FIQH DAN PEMBELAJARANNYA	5	4	A	4,00	16,00
39.	PAI-504-3-2	ILMU ALAMIAH DASAR	5	2	A-	3,75	7,50
40.	PAI-401-2-2	LEADERSHIP	5	2	A-	3,75	7,50
41.	PAI-305-1-4	PENGEMBANGAN MEDIA PAI	5	4	A	4,00	16,00
42.	PAI-234-1-2	PENGEMBANGAN PROFESI	5	2	A/B	3,50	7,00
43.	PAI-224-1-4	SKI DAN PEMBELAJARANNYA	5	4	A-	3,75	15,00
44.	PAI-502-2-2	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	5	2	A/B	3,50	7,00
45.	PAI-503-2-2	ANTROPOLOGI PENDIDIKAN ISLAM	6	2	A/B	3,50	7,00
46.	UIN-101-1-2	BAHASA INDONESIA	6	2	B+	3,25	6,50
47.	PAI-306-1-2	BIMBINGAN KONSELING	6	2	A-	3,75	7,50
48.	USK-501-2-2	ISLAM DAN BUDAYA LOKAL	6	2	A	4,00	8,00
49.	PAI-231-2-2	KEBUJAKAN PENDIDIKAN	6	2	B+	3,25	6,50
50.	PAI-226-1-2	MANAJEMEN PENDIDIKAN	6	2	A/B	3,50	7,00
51.	PAI-307-1-2	PENGAJARAN MIKRO	6	2	A-	3,75	7,50
52.	PAI-311-2-2	PENGEMB. BUDAYA DAN SENI DALAM PAI	6	2	A-	3,75	7,50
53.	PAI-403-2-2	PERBANDINGAN PENDIDIKAN	6	2	A-	3,75	7,50
54.	PAI-235-1-2	PERENCANAAN SISTEM PAI	6	2	A-	3,75	7,50
55.	PAI-227-1-2	PSIKOLOGI BELAJAR PAI	6	2	B	3,00	6,00
56.	PAI-212-1-2	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	6	2	A-	3,75	7,50
57.	PAI-308-1-6	PPL - KKN TERPADU	7	6	A-	3,75	22,50
						142	611,60

Hasil Studi Sempal Semester Ini :

Jumlah SKS Kumulatif : 142
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,60

Yogyakarta, 28 Mei 2015

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Lampiran VI

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

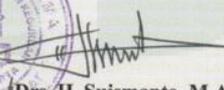
Nama : EKA PRASETYA
NIM : 11410036
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Rohinah, S.Pd.I., MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

92 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014
a.n Dekan
Ketua Panitia PPL I


Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



Lampiran VII

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : EKA PRASETYA
NIM : 11410036
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MTs N Wonokromo Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Moch. Fuad, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,38 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif


Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIR-19621025 199603 1 001

56/7/9

Lampiran VIII

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/0991/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Eka Prasetya
تاريخ الميلاد : ٦ يونيو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ مارس ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٥١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢٥ مارس ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٠٩ ١٩٦٣



Lampiran IX

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE
No : UIN.02/L.5/PP.00.9/969.b/2015

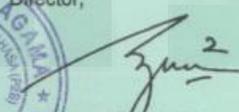
Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Eka Prasetya**
Date of Birth : **June 6, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 6, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	48
Total Score	463

**Validity : 2 years since the certificate's issued*

Yogyakarta, February 11, 2015
Director,



Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengolahan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP-00.91/41.18.52/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : EKA PRASETYA
NIM : 11410036
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	86,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 4 Maret 2015

Kapala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032008011003

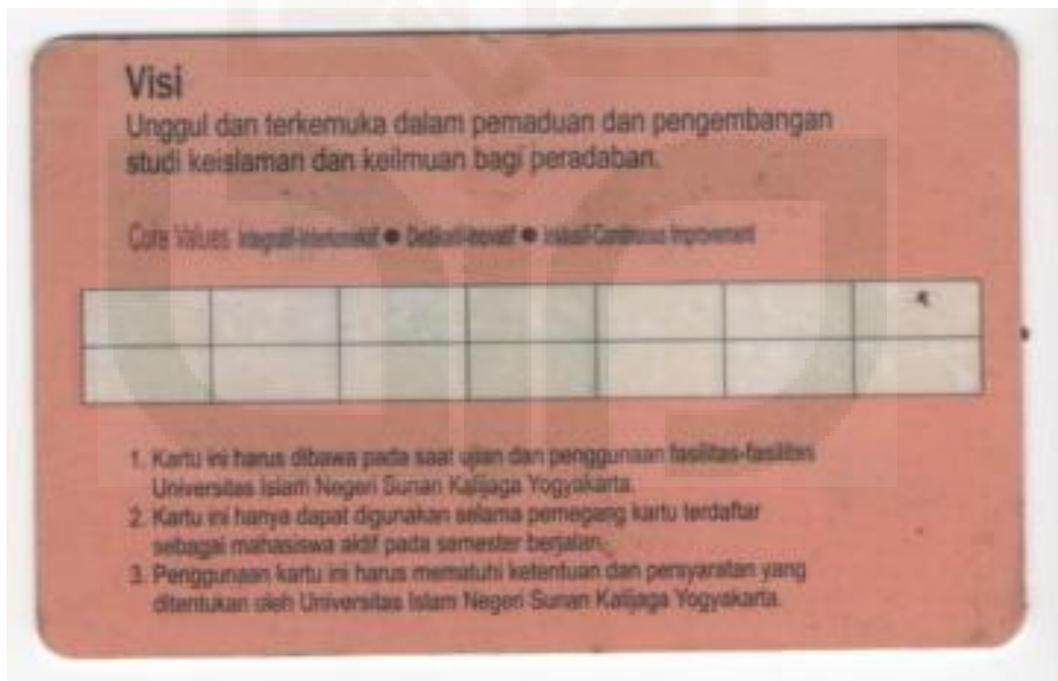


Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran XI



Lampiran XII



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. tk@uin-suka.ac.id



NIM : 11410036
NAMA : EKA PRASETYA

TA : 2014/2015
SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA DPA : HJ. Marhumah

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kis	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	SKRIPSI	6	M	MIN 12:00-13:00 R: TBY-101	0	

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa

Yogyakarta, 26/01/2015
Dosen Penasihat Akademik

EKA PRASETYA
NIM: 11410036

HJ. Marhumah
NIP: 19620312 199001 2 001

Lampiran XIII





Lampiran XV

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Teknik Otomotif
Kompetensi Keahlian : Teknik Otomotif Kendaraan Ringan

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Muhammadiyah 1 Playen menerangkan bahwa:

nama : EKA PRASETYA
tempat dan tanggal lahir : Gunungkidul, 6 Juni 1992
nama orang tua : Slamet Riyadi
nomor induk : 3431
nomor peserta : 4-11-04-05-115-010-7

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Gunungkidul, 16 Mei 2011
Kepala Sekolah,

Drs. Sutopo Giri Santoso
NIP. 19590129 198603 1 010

No. DN.04 Mk.0011744

Lampiran XVI

Curriculum Vitae

NAMA : EKA PRASETYA
TTL : Gunungkidul, 6 Juni 1992
Alamat asal : Tunggul Barat, Semanu, Semanu, Gunungkidul, DIY
Alamat DIY : Jl. Sidobali UH 2 No. 28, Muja Muju, Umbulharjo, DIY
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Nomor HP : 087839402833

Riwayat Pendidikan :

PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	TAHUN
Sekolah Dasar (SD)	SD Negeri Semanu III	1999 - 2005
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMP Negeri 1 Semanu	2005 - 2008
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	SMK Muhammadiyah 1 Playen	2008 - 2011
Universitas	UIN Sunan Kalijaga	2011 – 2015